

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Penyuluhan

Penyuluhan yang merupakan bagian dari promosi kesehatan pada hakikatnya yaitu suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan adanya promosi kesehatan diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran (Alini & Indrawati, 2018).

Penyuluhan kesehatan harus mengacu pada kebutuhan sasaran/masyarakat yang akan dibantu. Penyuluhan kesehatan juga harus mengarah pada terciptanya kemandirian masyarakat, tidak menciptakan ketergantungan masyarakat terhadap penyuluh, penyuluh harus mengacu kepada perbaikan kualitas hidup dan kesejahteraan sasaran, tidak mengutamakan target-target fisik yang tidak banyak manfaatnya bagi perbaikan kualitas hidup sasaran (Waryana, 2017).

Keberhasilan penyuluhan kesehatan pada masyarakat tergantung kepada komponen pembelajaran. Media penyuluhan kesehatan merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat (Kapti, Rustina, & Widyatuti, 2013).

1. Pengertian Media

Media adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator (Alini & Indrawati, 2018). Salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan penyuluhan adalah pemilihan media penyuluhan. Dimana media penyuluhan merupakan segala sesuatu yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan. (Leilani, Nurmala, & Patekkai, 2017).

2. Macam-macam media

Secara umum, media (alat bantu) terdiri dari :

a. Alat bantu lihat (*Visual aids*)

Alat bantu lihat adalah alat yang berguna untuk menstimulasi indera penglihatan saat penyampaian materi. Alat bantu lihat ini dibagi menjadi dua bentuk, yaitu yang diproyeksikan dan tidak diproyeksikan. Alat bantu yang diproyeksikan antara lain yaitu *slide powerpoint*, film strip dan lain-lain. Alat bantu yang tidak diproyeksikan yaitu dua dimensi (gambar, bagan dan sebagainya) dan tiga dimensi (patung, boneka dan lain-lain).

b. Alat bantu dengar (*Audio aids*)

Alat bantu dengar adalah alat yang digunakan untuk menstimulasi indera pendengaran ketika penyampaian materi. Contohnya adalah rekaman suara dan radio.

c. Alat bantu lihat dengar (*Audio visual aids*)

Alat bantu lihat dengar adalah alat yang berguna untuk menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan, sehingga lebih mudah menerima dan memahami pesan yang disampaikan oleh pemateri. Contohnya yaitu video, film dan lain-lain.

Berkaitan dengan media/alat bantu/alat peraga, Edgar Dale menggambarkan intensitas alat peraga dalam kerucut yang dinamakan Kerucut Pengalaman (*Cone of Experience*) Edgar Dale.



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Didalam proses pendidikan, individu atau masyarakat dapat memperoleh pengalaman/pengetahuan melalui berbagai macam alat bantu pendidikan. Akan tetapi, masing-masing alat peraga mempunyai intensitas yang berbeda-beda dalam membantu persepsi seseorang. Edgar Dale membagi alat peraga tersebut menjadi 11 macam dan sekaligus menggambarkan tingkat intensitas tiap-tiap alat tersebut dalam suatu kerucut pengalaman.

Dari kerucut tersebut, dapat dilihat bahwa lapisan yang paling dasar adalah benda asli dan lapisan teratas adalah kata-kata. Hal ini berarti bahwa dalam proses pendidikan, benda asli memiliki intensitas yang paling tinggi untuk mempersepsi bahan pendidikan/pengajaran. Sementara itu, penyampaian bahan yang hanya dengan kata-kata sangat kurang efektif atau intensitasnya paling rendah. Alat peraga akan lebih efektif jika berkolaborasi dengan alat peraga lainnya. Selain alat peraga, hal yang perlu diperhatikan adalah alat pendukung. Alat pendukung merupakan alat yang sifatnya mendukung jalannya program dan atau penyuluhan, seperti kabel, tikar, laptop, LCD dan lain-lain (Induniasih & Ratna, 2010).

3. Media Video

a. Pengertian video

Video merupakan media edukasi yang materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat sasaran mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Saputra, Wahyuni, & Nuzrina, 2016).

Gerak yang ditunjukkan dalam video dapat menjadi rangsangan yang serasi atau berupa respons yang diharapkan dari penonton. Penonton mendapatkan isi dan susunan yang utuh dari materi pelajaran atau pelatihan. Penonton juga dapat belajar secara mandiri dengan kecepatan masing-masing.

Selain itu, dengan melihat video penonton seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video sehingga video lebih menarik (Saputra, Wahyuni, & Nuzrina, 2016).

b. Kelebihan video

Menurut (Agustiningsih, 2015) kelebihan video antara lain, yaitu :

- 1) Merupakan media gerak perpaduan gambar dan suara
- 2) Mampu mempengaruhi tingkah laku manusia melebihi media cetak
- 3) Dapat digunakan seketika
- 4) Dapat digunakan secara berulang
- 5) Dapat menyajikan objek secara detail
- 6) Dapat diperlambat atau dipercepat
- 7) Dapat digunakan untuk klasikal ataupun individual.

c. Kelemahan Video

Menurut (Agustiningsih, 2015) kelemahan yang dimiliki video antara lain, yaitu:

- 1) Memerlukan dana yang relatif banyak/mahal
- 2) Sukar untuk direvisi
- 3) Memerlukan peralatan tambahan untuk proses penayangannya (contoh : LCD).

4. Media *leaflet*

a. Pengertian *leaflet*

Media *leaflet* merupakan bentuk penyampaian informasi atau pesan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi (Gani, Istiaji, & Kusuma, 2014).

Leaflet merupakan media cetak yang berisikan rangkuman materi pembelajaran. Media *leaflet* mempunyai beragam gambar dan warna. Selain itu juga media *leaflet* mudah dijadikan media penyampaian materi pembelajaran dengan cara yang menarik, sehingga responden tidak jenuh dengan materi yang disampaikan (Saputra, Sastrawan, & Chalimi, 2018).

b. Kelebihan *leaflet*

Menurut (Saputra, Sastrawan, & Chalimi, 2018) Adapun kelebihan media *leaflet* diantaranya yaitu :

- 1) Materi dapat dirancang sedemikian rupa
- 2) Beragam gambar, warna dan desain yang unik
- 3) Dapat disimpan lama
- 4) Mudah dibawa

c. Kelemahan *leaflet*

Menurut (Saputra, Sastrawan, & Chalimi, 2018) Adapun kelemahan media *leaflet* diantaranya yaitu :

- 1) Tidak dapat menampilkan gerak dalam media *leaflet*
- 2) Biaya percetakan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar atau foto yang berwarna
- 3) Salah dalam desain tidak akan menarik minat pembaca
- 4) *Leaflet* hanya untuk dibagikan, tidak bisa dipajang atau ditempel
- 5) Tidak terlalu efektif jika sasaran terlalu luas

B. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu domain dari hal yang dapat membentuk perilaku. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Saputra, Wahyuni, & Nuzrina, 2016).

Menurut (Notoatmodjo, 2007), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata).

Berdasarkan teori Stimulus-Organism-Response (S-O-R), pengetahuan termasuk ke dalam respon tertutup suatu organisme setelah menerima stimulus. Respon tersebut belum dapat diamati orang lain secara jelas. Oleh sebab itu, untuk mengukur pengetahuan yaitu dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis atau angket.

2. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2007) faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu:

a. Faktor pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru dan media massa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

b. Faktor pekerjaan

Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek.

c. Faktor pengalaman

Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut.

d. Keyakinan

Keyakinan yang diperoleh oleh seseorang biasanya bisa didapat secara turun-temurun dan tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu, keyakinan positif dan keyakinan negatif dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

e. Sosial budaya

Kebudayaan beserta kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

3. Tingkat pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2007), pengetahuan tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

C. Sikap

1. Pengertian sikap

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap antara lain yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan atau lembaga agama dan faktor emosional (Widiyanto, Aviyanti, & A, 2012).

Sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus. Sikap tentang pemberian ASI Eksklusif oleh responden merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapannya untuk memberikan ASI Eksklusif. Faktor yang mempengaruhi sikap antara lain media massa, pengaruh orang lain yang dianggap penting serta pengetahuan ibu juga memiliki pengaruh terhadap sikap dalam pemberian ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap yang positif terhadap objek tertentu (Yanuarini, Rahayu, & Prahitasari, 2014)

2. Berbagai tahapan sikap

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek

b. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan dan mendiskusikan suatu masalah

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

D. ASI Eksklusif

1. Pengertian

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan alamiah berupa cairan dengan kandungan gizi yang cukup dan sesuai untuk kebutuhan bayi, sehingga bayi tumbuh dan berkembang dengan baik. ASI yang pertama kali keluar berupa cairan bening berwarna kekuningan yang disebut dengan kolostrum. Kolostrum sangat baik untuk bayi karena mengandung zat kekebalan terhadap penyakit. (Maryunani, 2013).

ASI eksklusif adalah Air Susu Ibu yang diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 6 bulan tanpa diberikan makanan dan minuman, kecuali obat atau vitamin (Sugiyarti, Djarot, & Nurjanah, 2012).

Selama 6 bulan tersebut, bayi tidak akan kekurangan zat gizi meskipun hanya diberikan ASI. Hasil penelitian menyebutkan jumlah komposisi ASI masih cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi apabila ASI diberikan secara tepat dan benar sampai bayi berumur 6 bulan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak yang diberikan ASI sampai 6 bulan jauh lebih sehat dari bayi yang diberikan ASI hanya sampai 4 bulan dan frekuensi terkena diare jauh lebih kecil (Widiyanto, Aviyanti, & A, 2012).

2. Keunggulan ASI

Berikut ini adalah beberapa keunggulan ASI yang perlu, yaitu :

- a. Mengandung zat gizi sesuai kebutuhan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan
- b. Mengandung zat kekebalan

- c. Melindungi bayi dari alergi
- d. Aman dan terjamin kebersihannya
- e. Dapat diberikan kapan saja dan dimana saja
- f. Membantu memperbaiki refleks menghisap, menelan dan pernafasan bayi.

3. Manfaat memberikan ASI

Memberikan ASI dapat bermanfaat bagi ibu, bayi dan keluarga seperti yang diuraikan berikut ini :

a. Manfaat ASI bagi ibu

- 1) Menjalin hubungan kasih sayang antara ibu dengan bayi
- 2) Mengurangi perdarahan setelah persalinan
- 3) Mempercepat pemulihan kesehatan ibu
- 4) Menunda kehamilan berikutnya
- 5) Mengurangi risiko terkena kanker payudara
- 6) Lebih praktis karena ASI lebih mudah diberikan pada saat bayi membutuhkan.

b. Manfaat ASI bagi bayi

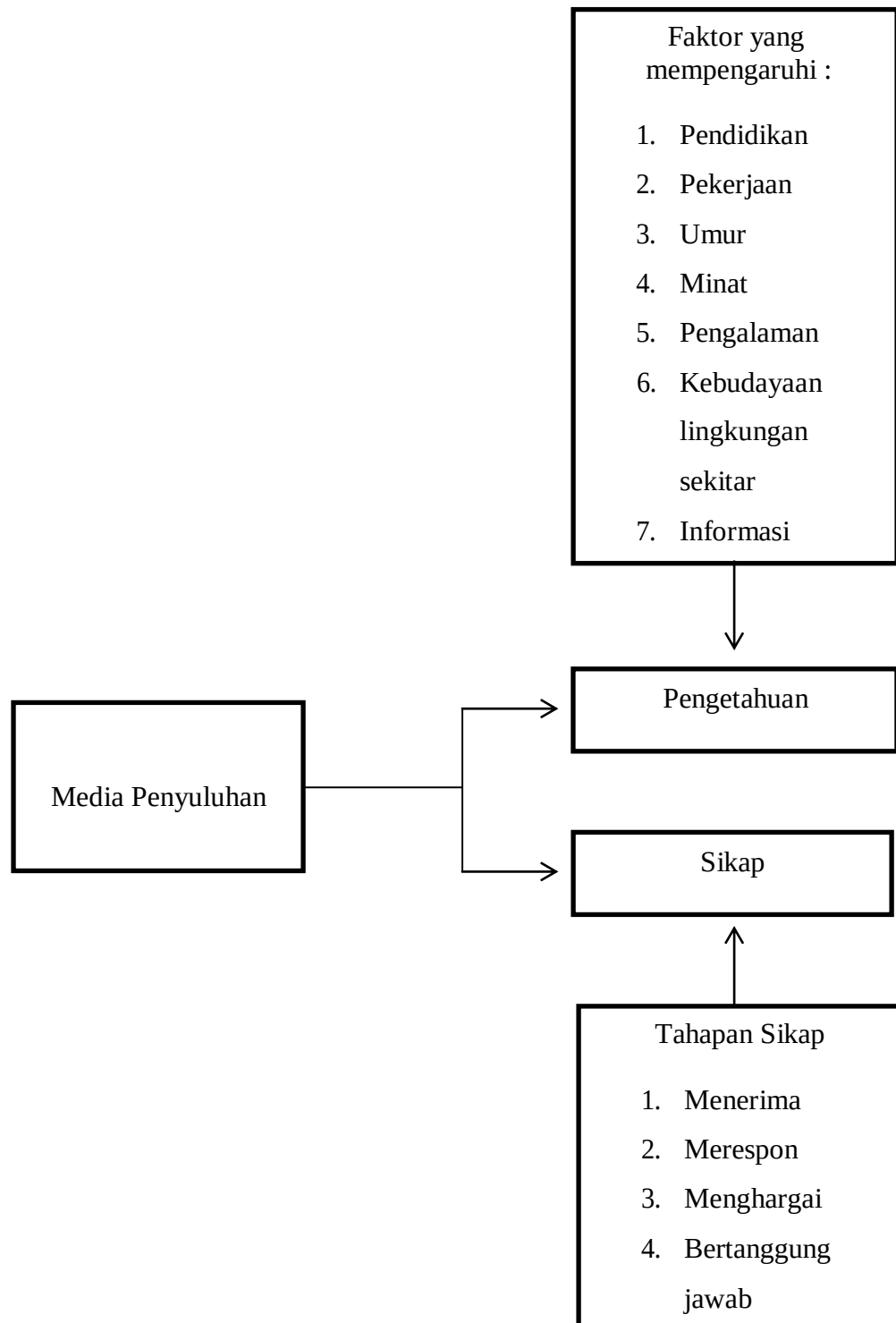
- 1) Bayi lebih sehat, lincah dan tidak cengeng
- 2) Bayi tidak sering sakit
- 3) ASI meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi. Ibu meneruskan zat antibodi lewat ASI kepada bayi, sehingga bayi dapat membentuk sistem pertahanan tubuh yang kuat untuk melawan virus flu dan infeksi

- 4) ASI menyediakan nutrisi yang lengkap. ASI mampu memenuhi 100% kebutuhan bayi dengan nutrisi yang sangat lengkap sampai bayi berusia 6 bulan sehingga tidak memerlukan tambahan makanan lagi.
- c. Manfaat ASI bagi keluarga
 - 1) Praktis dan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pembelian susu formula dan perlengkapannya
 - 2) Tidak perlu waktu dan tenaga untuk menyediakan susu formula misalnya merebus air dan menyiapkan perlengkapannya.
4. Waktu pemberian ASI
 - a. Bayi sesegera mungkin disusui setelah melahirkan untuk merangsang agar ASI cepat keluar dan menghentikan pendarahan
 - b. Berikan ASI sesuai kebutuhan bayi. Waktu dan lama menyusui tidak perlu dibatasi dan berikan ASI dari kedua payudara secara bergantian
 - c. Berikan ASI saja hingga bayi berusia 6 bulan. Setelah bayi berusia 6 bulan, selain ASI diberikan pula Makanan Pendamping ASI (MP ASI) dalam bentuk lumat dan jumlah yang sesuai dengan perkembangan umur bayi
 - d. Pemberian ASI tetap dilanjutkan hingga anak berusia 2 tahun.
5. Cara menyusui yang benar
 - a. Carilah posisi senyaman mungkin, bisa dengan duduk atau berbaring
 - b. Pegang bayi pada belakang bahunya, tidak pada dasar kepala
 - c. Upayakan badan bayi menghadap pada badan ibu, rapatkan dada bayi dengan dada ibu atau bagian bawah payudara ibu

- d. Tempelkan dagu bayi pada payudara ibu dengan posisi hidung setinggi puting
 - e. Sentuhkan bagian atas bibir bayi ke puting
 - f. Saat mulut bayi terbuka, arahkan langsung menuju payudara
 - g. Pastikan areola masuk ke dalam mulut bayi
 - h. Bayi disusui dengan cara bergantian dari payudara sebelah kiri sampai selesai lalu begantian payudara sebelah kanan sampai bayi merasa kenyang.
6. Cara ibu yang bekerja memberikan ASI
- a. Berikan ASI sebelum berangkat kerja
 - b. Selama bekerja, bayi tetap bisa diberi ASI dengan cara pemerah ASI sebelum berangkat kerja dan diletakkan pada botol kaca yang bersih dan tertutup untuk diberikan kepada bayi di rumah
 - c. Segera susui bayi setelah pulang dari bekerja
7. Cara menyimpan ASI di rumah
- a. ASI yang disimpan di tempat yang sejuk akan tahan 6-8 jam
 - b. ASI yang disimpan di dalam termos berisi es batu akan tahan 24 jam
 - c. ASI yang disimpan di kulkas akan tahan 3 kali 24 jam
 - d. ASI yang disimpan di *freezer* akan tahan selama 2 minggu.
8. Cara memberikan ASI yang disimpan
- a. Apabila ASI diletakkan di ruangan yang sejuk, segera berikan sebelum masa simpan berakhir (8 jam)

- b. Apabila ASI di simpan dalam termos atau kulkas hangatkan dengan cara direndam dalam mangkok berisi air hangat, kemudian tunggu sampai ASI menjadi terasa hangat
- c. Berikan ASI dengan cara menggunakan sendok kecil yang disuapkan ke bayi agar kenyamanan menyusui hanya pada saat bayi menyusui langsung ke ibu serta agar bayi tidak bergantung pada botol.

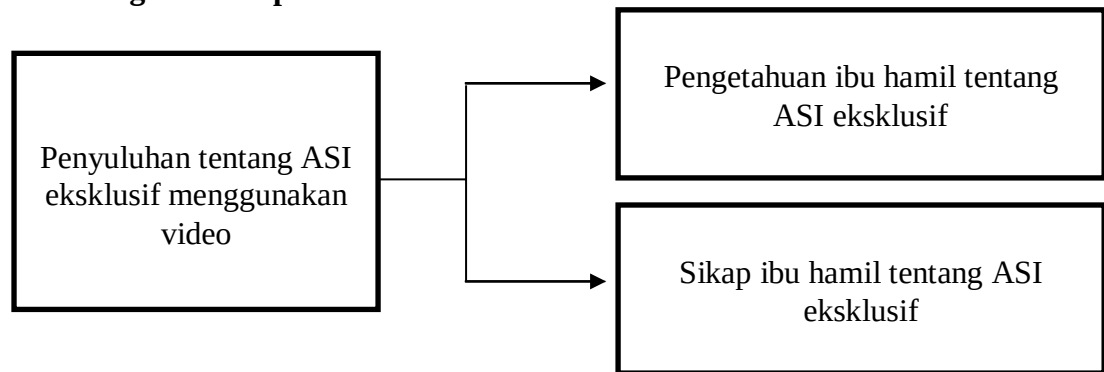
E. Kerangka Teori



Gambar 2. Kerangka Teori

Sumber : Notoatmodjo (2007), Bloom (1956),
Maulana (2009)

F. Kerangka Konsep



Gambar 3. Kerangka Konsep

G. Hipotesis Penelitian

1. Pemberian video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan pemberian *leaflet*
2. Pemberian video terhadap sikap ibu hamil tentang ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan pemberian *leaflet*.